

PENGUNAAN MEDIA BEKAS UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI MEMBACA WACANA DESKRIPTIF BAHASA INGGRIS SISWA MADRASAH TSANAWIYAH (MTS) MAMBAUL ULUM KABUPATEN BENGKULU TENGAH

Riswanto dkk

*Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu*

Abstrak

Proses belajar dan mengajar yang berkualitas baik dalam maupun diluar kelas merupakan salah satu tanggung jawab seorang guru (pendidik) profesional. Profesionalisme guru ini sesuai dengan amanat undang-undang No 14 tahun 2005 pasal 1 bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pada pasal 6 bab II disebutkan juga bahwa kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Kedua pasal diatas menunjukkan bahwa tugas dan tanggung jawab seorang guru yang profesional amat berat karena tugas mereka tidak hanya mengajar (transfer of knowledge) tapi juga mendidik (transfer of value/norms). Pendidikan tidak hanya berhenti kepada perkembangan kemampuan otak (kognisi dan metakognisi) tapi juga tidak kalah pentingnya adalah bagaimana mengolah hati (afektif) sehingga bisa tercermin dalam sikap dan perbuatan (karakter).

Kata kunci : *Media Bekas, Wacana, Bahasa Inggris.*

Latar Belakang

Peran seorang guru dalam mengajar dan mendidik tidak bisa digantikan oleh apapun. Keberadaan guru sebagai tauladan yang bisa diguguh dan ditiru memiliki peran yang sangat strategis dalam membimbing dan membina peserta didik sehingga menjadi anak yang cerdas dan berakhlak mulia. Sikap profesionalisme seorang guru seyogyanya tercermin dalam setiap aktifitas baik akademik maupun nonakademik, salah satunya adalah kreatifitas dalam memilih dan merancang bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik anak didiknya (Kunandar, 2013).

Pemilihan bahan ajar ini tentu saja mempertimbangkan berbagai alasan baik dari sisi efisiensi, efektifitas, kearifan lokal dan nilai agamis yang ada ditengah masyarakat. Materi ajar yang dipakai oleh guru tidak mesti mahal namun yang paling penting adalah tepat sasaran, sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tidak melanggar norma-norma budaya dan nilai-nilai ajaran agama yang dianut.

Pada prinsipnya tujuan penggunaan media belajar adalah dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil belajar (Kunandar, 2013). Kualitas dan kuantitas bahan ajar tidak selalu ditentukan oleh nilai harga melekat pada benda tersebut namun lebih kepada bagaimana seorang guru dengan kreatifitasnya mengelola materi yang ada

sesuai dengan tujuan pembelajaran yang mampu merangsang anak didik untuk belajar aktif, kreatif dan proaktif sehingga pengalaman belajar yang diperoleh akan lebih bermakna dan berkarakter (Usman, 2004).

Dalam sistem pendidikan modern bahwa pembelajaran tidak selalu berpusat kepada guru namun peran guru sebagai fasilitator, motivator, mediator dan inisiator (student-centered) sangat dibutuhkan untuk membimbing dan mengarahkan anak didiknya sesuai dengan tujuan akhir pembelajaran baik secara kognitif (olah fikir), afektif (olah rasa), konatif (perilaku/karakter) dan psykomotor (olah raga) (Rusman, Kurniawan dan Riyana, 2012). Kemampuan anak didik dalam memproses, mengolah dan menyusun seperangkat pengetahuan dalam bentuk pengalaman belajar secara kualitatif dan empiris akan bersinergi dengan pola bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan konteks budaya dan agama.

Kreatifitas guru dalam merancang materi ajar bekas pakai adalah salah upaya untuk mendidik anak-unik untuk bersikap sederhana, hemat dan kreatif memanfaatkan barang-barang yang tidak terpakai sehingga menjadi bahan yang memiliki nilai manfaat yang tinggi.

Desain Penelitian

Pendekatan yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experimental research*) dengan desain rangkaian waktu (*time series design*). Subjek penelitian adalah kelompok yang secara alami sudah terbentuk (*naturally intact group*). Kelas yang sudah ada dijadikan kelas eksperimen untuk diberikan perlakuan (*treatments*). Untuk menjamin kestabilan, equivalensi subjek penelitian maka dilakukan *pre-test dan post-test* beberapa kali. Hal ini juga dilakukan untuk mengurangi bias (*validity treat*). Menurut Creswell (2013) bahwa untuk mengurangi terjadinya efek bias pada penelitian ini maka *pre-test dan post-test* diberikan minimal 4 kali untuk mendapatkan karakteristik kelompok yang stabil.

Penelitian eksperimen semu ini sering diterapkan dalam penelitian-penelitian sosial seperti peningkatan kualitas pembelajaran dimana subjek penelitian tidak bisa dikontrol dengan ketat layaknya penelitian ilmu pasti seperti pertanian dan tehnik (Azam, Sumarno dan Rahmat, 2006).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi sekaligus sampel penelitian adalah siswa kelas 7 MTS Mambaul Ulum Benteng dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang siswa terdiri dari 22 orang siswi perempuan dan 8 orang siswa laki-laki. Seluruh siswa diambil subjek penelitian sesuai dengan desain penelitian (*time - series design*).

Instrumen Penelitian

1. Tes Membaca Wacana Deskriptif

Instrumen penelitian adalah berupa tes membaca wacana deskriptif (*procedure text*) dengan jenis test pilihan ganda (*multiple choice*). Soal *pre-test* dan *post-test* diberikan soal yang berbeda-beda yakni 5 wacana deskriptif pendek dan diikuti dengan 5 pertanyaan pilihan dengan tingkat kesulitan (*level of difficulty*) dan daya beda soal (*discriminating power*) yang relatif sama sesuai dengan level kelas 7 (Sukardi, 2015). Bobot masing-masing soal (*item*) adalah 5. Jika siswa mampu menjawab dengan benar seluruh soal, maka mereka akan mendapatkan nilai 100.

2. Observasi

Ceklist observasi yang berisi kisi-kisi gejala-gejala motivasi siswa yang muncul ketika proses belajar mengajar dengan menggunakan media bekas. Adapun gejala-gejala yang diobservasi adalah sebagai berikut:

1. Siswa aktif, kreatif, motivatif dan inspiratif
2. Siswa belajar dengan senang dan bervariasi

3. Siswa mampu bekerja secara individual maupun berkelompok
4. Materi yang disampaikan mudah ditangkap dan dipahami siswa
5. Tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai.

Tabel.1 Keadaan Siswa sebelum dan sesudah guru menggunakan media

No	Sikap	Keadaan siswa	
		Sebelum	Sesudah
1	Aktif		
2	Kreatif		
3	Inspiratif		

Pengembangan Instrumen Penelitian

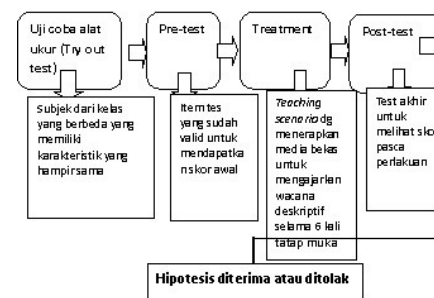
1. Tes Membaca

Alat ukur yang dipakai dalam *Pre-test dan Post-test* terlebih dahulu di standarisasi untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas yang dengan menggunakan *test and re-test*. Jika hasil tes yang dilakukan tidak menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara maka tes tersebut dianggap valid. Pengukuran ini menggunakan rumus statistik *Kuder Richardson (KR 21)* dan *Levenen test* dan data mentah diolah menggunakan *SPSS (Statistical Package of Social Science) Versi 1*. (Sugiyono, 2013)

2. Form obeservasi

Form observasi diuji coba kepada subjek penelitian yang lain untuk menentukan tingkat validitas baik *surface validity* (validitas muka) maupun *content validity* (validitas isi) (Bungin, 2010). Uji validitas alat ukur ini menggunakan *expert validity* (validitas pakar) yang ahli dibidangnya antara lain adalah Prof. H. Safnil, MA., Ph.D guru besar *applied Lingusitics* Pasca Sarjana Universitas Bengkulu.

Prosedur Penelitian



Temuan dan Pembahasan Penelitian

a. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian dilakukan dalam 3 tahap yakni: *Pre-test, perlakuan dan post-test*. Masing-masing tahap penelitian ini dilakukan sesuai dengan rencana awal penelitian:

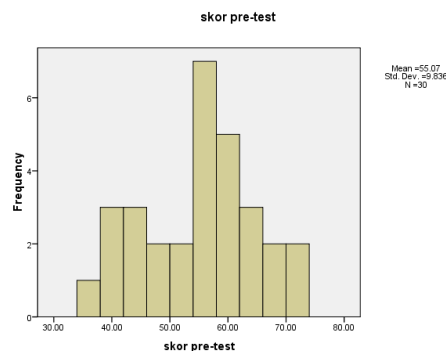
1. *Test awal (Pre-test)*

Test awal diberikan sebelum dilakukan perlakuan terhadap subjek penelitian. Tes ini diberikan untuk melihat kemampuan awal dari siswa. Kemampuan ini tercermin dari skor yang mereka peroleh dalam tes. Jenis test yang digunakan adalah tes membaca teks singkat tentang prosedur dengan pilihan ganda (*multiple choice*). Tes bacaan terdiri dari 5 teks, masing-masing teks diberikan 5 pertanyaan soal pilihan ganda (a, b, c & d). Total jumlah item tes 25 dengan bobot nilai 4 per item soal. Jika mereka bisa menjawab dengan benar seluruh item soal, mereka mendapatkan skor 100. (soal test bisa dilihat pada halaman lampiran).

Peserta penelitian berjumlah 30 orang sesuai dengan jumlah yang ada. Alokasi waktu yang diberikan untuk tes membaca selama 60 menit. Dengan ketentuan mereka tidak diperbolehkan melihat kamus, diskusi dan bertanya dengan teman serta penggunaan alat-alat bantu lainnya.

Berdasarkan hasil tes awal yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa dalam membaca teks prosedur masih dikategorikan rendah yakni 55.06. Skor membaca siswa tergambar pada tabel 1 dan diagram 1 dibawah ini.

7	G	56	14
8	H	68	17
9	I	72	18
10	J	48	12
11	K	44	11
12	L	52	13
13	M	56	14
14	N	40	10
15	O	36	9
16	P	56	14
17	Q	68	17
18	R	48	12
19	S	44	11
20	T	40	10
21	U	60	15
22	V	64	16
23	W	56	14
24	X	72	18
25	Y	44	11
26	Z	40	10
27	Z1	60	15
28	Z2	64	16
29	Z3	56	14
30	Z4	60	15
	Nilai Rata-Rata (mean)	55.06	



Tabel 1. Skor Pre-Test Membaca Siswa Kelas VII MTs Mambaul Ulum Bengkulu Tengah

No	Nama (simbol)	Nilai	Item Jawaban Benar
1	A	52	13
2	B	56	14
3	C	60	15
4	D	56	14
5	E	64	16
6	F	60	15

Nilai rata-rata (*mean*) tes awal kemampuan membaca teks prosedur siswa MTs Mambaul Ulum berada dibawah 60. Hal ini bermakna bahwa nilai mereka berada dilevel kurang. Dilihat dari hasil tes secara individu bahwa hanya 11 siswa yang memiliki nilai ≥ 60 sisanya 19 orang berada ≤ 60 . Artinya, lebih dari setengah jumlah murid dalam kelas tersebut berada pada *academic warning*. Dengan demikian perlu dilakukan upaya peningkatan kemampuan membaca ini dengan bantuan media otentik.

2. *Perlakuan (Treatment)*

Perlakuan dalam penelitian ini adalah penerapan media otentik sederhana dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan *subtema text procedure* pada kelas VII MTs Mambaul Ulum. Perlakuan diberikan sebanyak 6 kali tatap muka diluar *pre dan post test*. Jenis media yang digunakan berupa bahan bekas seperti bungkus mie cepat saji (*instant*), bungkus susu saset, brosur-brosur, buku manual elektronik.

Dalam masa perlakuan objek penelitian diberikan materi sesuai dengan rencana pelaksanaan pengajaran (RPP) yang sudah drancang sesuai dengan tema dan media penelitian. Selama proses perlakuan peneliti dibantu oleh 2 anggota peneliti dalam hal ini adalah mahasiswa. Sebelum mereka memberikan perlakuan terlebih dahulu dilakukan pelatihan singkat untuk menyamakan persepsi baik tentang materi maupun media yang dipakai dalam penelitian.

3. Tes akhir (*Post test*)

Tes akhir diberikan setelah dilakukan perlakuan. Item tes yang dipakai dalam tes akhir sama dengan tes awal. Penggunaan tes yang sama bertujuan untuk melihat perbedaan kemampuan yang diperoleh oleh siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

Tabel 2. *Skor Post-Test* Membaca Siswa Kelas VII MTs Mambaul Ulum Bengkulu Tengah

No	Nama (simbol)	Nilai	Item Jawaban Benar
1	A	68	17
2	B	60	15
3	C	64	16
4	D	60	15
5	E	64	16
6	F	68	17
7	G	72	18
8	H	68	17
9	I	72	18
10	J	60	15
11	K	64	16
12	L	72	18
13	M	76	19
14	N	80	20
15	O	84	21
16	P	68	17
17	Q	64	16
18	R	60	15
19	S	64	16
20	T	68	18
21	U	64	16
22	V	72	18
23	W	76	19

24	X	72	18
25	Y	64	16
26	Z	68	17
27	Z1	60	15
28	Z2	64	16
29	Z3	68	17
30	Z4	72	18
	NILAI RATA-RATA (MEAN)	67,86	

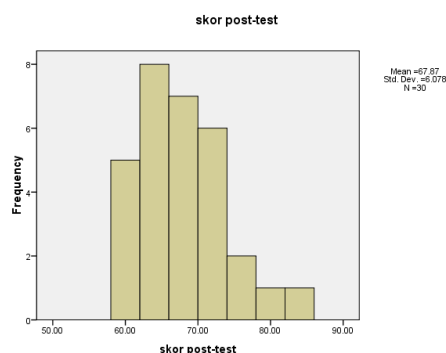
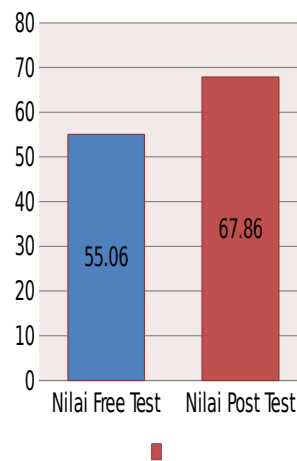


Diagram 1. Nilai Rata-rata (Mean Score) Pre-Post Test



4. Hasil *ouput* Statistik

Nilai rata-rata (mean) dari hasil post-test yaitu 67,86. Jika kita bandingkan dengan nilai rata-rata pre-test yaitu 55.06 menunjukkan ada peningkatan dalam hal kemampuan membaca teks prosedur.

Berdasarkan hasil output statistik setelah dilakukan analisis menggunakan rumus uji T maka ditemukan bahwa hasil pre-test dan post-test dengan jumlah peserta 30 maka signifikansinya adalah .429 dengan perincian terlihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji T Pre dan *Post Test*

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	Sig.
Pair 1 Skor Pre-test	55.0667	30	9.83636	1.79587	.429
Skor post-test	67.8667	30	6.07841	1.10976	.429

Merujuk pada tabel diatas dengan signifikansi 429 dan dikonsultasikan dengan nilai $p \leq 0.05$ bermakna ada perbedaan yang signifikan antara *pre-dan post test* sedangkan $p \geq 0.05$ bermakna tidak ada perbedaan yang signifikan antara *pre dan post test*.

5. Hipotesa Penelitian

Hasil uji T ini menjawab hipotesa penelitian yakni:

H (0): Tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan siswa keals VII dalam membaca teks prosedur dengan menggunakan media bekas.

H(i): Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kekmampuan siswa kelas VII dalam membaca teks prosedur dengan menggunakan media Bekas sederhana.

Untuk menguji hipotesa diatas, telah dilakukan uji T (*T test*) untuk menganalisa apakah ada perbedaan nilai bahasa Inggris siswa yang diajarkan menggunakan media bekas atau pengajaran konvensional yang tidak menggunakan media. Hasil uji statisitik (lihat tabel 3) menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada saat pre-test adalah **55.06** dan nilai pada saat post-test adalah **67.86**.

Terdapat peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 1.28. Dilihat dari nilai signifikansi (.sig) bernilai **.429** atau $p \leq 0.05$. Dengan kata lain, jika nilai $p \leq 0.05$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan media otentik sederhana dalam pengajaran bahasa Inggris di MTs mambaul Ulum Bengkulu Tengah.

6. Pertanyaan Penelitian

a. *Pertanyaan penelitian 1*

Apakah penggunaan media otentik sederhana efektif meningkatkan kemampuan membaca teks prosedur dalam bahasa Inggris siswa MTS Mambaul Ulum?

Berdasarkan hasil uji statistik bahwa nilai p .429 lebih kecil dari 0.05 ($p \leq 0.05$) artinya terdapat perbedaan nilai yang signifikan yang diperoleh oleh siswa setelah penggunaan media otentik sederhana. Dengan kata lain bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima karena terdapat perbedaan nilai yang signifikan setelah penggunaan media sederhana otentik.

Hasil uji statistik ini juga sekaligus menjawab pertanyaan penelitian bahwa penggunaan media otentik sederhana efektif meningkatkan kemampuan membaca teks prosedur pada siswa kelas VIII MTs Mambaul Ulum Bengkulu Tengah

b. *Pertanyaan Penelitian 2*

Bagaimanakah motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris dengan menggunakan media otentik sederhana?

Dilihat dari hasil observasi menggunakan kisi-kisi *checklist* observasi yang terdiri dari 7 indikator (lihat tabel 4 dibawah ini).

Tabel 4 Checklist observasi belajar

Variabel	Indikator	Gejala
Aktifitas Belajar	1. Visual activities	Fokus terhadap pelajaran tidak mengobrol dalam kelas
	2. Oral activities	Berani menyampaikan hasil kerjanya pada orang lain
	3. Listening activities	Mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru
	4. Motor activities	Mengajukan pertanyaan pada saat tidak mengerti
	5. Writing activities	Mencatat apa yang dijelaskan oleh guru
	6. Mental activities	Tidak malu bertanya dan menjawab saat pelajaran berlangsung
	7. Emotional activities	Terlihat tenang saat mengerjakan tugas

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh tim peneliti tergambar bahwa siswa aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Berbeda dengan sebelum dilakukannya penelitian, siswa cenderung pasif dan malas untuk bertanya. Disamping itu, rasa percaya diri siswa semakin meningkat ditandai beraninya siswa menyampaikan hasil pekerjaan mereka kepada teman dan guru.

Siswa juga terlihat senang dan bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Kegiatan diskusi kelompok juga berjalan dengan baik, setiap peserta memberikan kontribusi aktif dengan gaya mereka masing-masing. Begitupun dalam hal presentasi hasil kelompok, mereka berantusias dalam menyampaikan pendapat mereka sehingga kelas terlihat hidup.

Berdasarkan hasil temuan ini tergambar bahwa media belajar otentik sederhana mampu meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris siswa MTs mambaul ulum khususnya dalam hal membaca teks prosedur.

Kesimpulan

Ada dua kesimpulan dalam penelitian ini yang pertama; media otentik sederhana meningkatkan kemampuan membaca teks prosedur dalam bahasa Inggris siswa MTs Mambaul ulum Bengkulu Tengah. Hal ini ditandai dengan ditolaknya hipotesa nol yang bermakna terdapat perbedaan nilai yang signifikan setelah diterapkannya media otentik sederhana. Kesimpulan yang kedua, media otentik sederhana meningkatkan motivasi s

Saran

Hasil penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan terutama dalam hal waktu, instrumen penelitian dan validitas, reliabilitas alat ukur. Oleh karena itu disarankan untuk penelitian berikutnya melakukan uji validitas dan reliabilitas yang lebih komprehensif. Disamping itu penelitian lanjut perlu dilakukan dengan melibatkan jumlah peserta yang lebih banyak.

Daftar Pustaka

Azhar, Nurul . (2016). *Pembagian Jenis-Jenis wacana*. E-artikel. Diakses tanggal 20 Januari 2016 dari <http://pusatbahasaalazhar.wordpress.com>.

Azam, Nurfani, Sumarno dan Adi Rahmat. (2006). *Metodologi Penelitian Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Penelitian Kuasi Eksperimen dalam PPKP*. Direktorat Ketenagaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Arsyad, Azhar. (2013). *Media pembelajaran*. Depok: Rajawali Press.

Arsyad, Safnil. (2014). *Menulis Artikel Jurnal Internasional dengan gaya retorika Bahasa Inggris*. Jakarta Barat: Halaman Moeka.

Badriah. (2006). *Cara efektif penggunaan bahan ajar otentik dalam pembelajaran bahasa Inggris*. E-artikel. Diakses tanggal 23 Januari 2016 dari <https://badriahbadriah.wordpress.com/2010/07/03/>.

Bungin, Burhan. (2010). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

Creswell, John (2013). *Research Design*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.

Jasmansyah. (2016). *Jenis-jenis teks dalam bahasa Inggris*. Diakses tanggal 15 Januari 2015 dari <https://bahanajar.wordpress.com/textspeech/jenis-jenis-text-ing/>

Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajawali Press.

Marzban, A. 2015. *The Effect of Authentic Texts on Motivation and Reading Comprehension of EFL Students at Intermediate Level of Proficiency*. E-Journal. , Vol. 5, No. 1, pp. 85-91, January 2015. Tersedia <http://dx.doi.org/10.17507/tpls.0501>.

Rusman, Kurniawan, Deni, K & Riyana, cepi. (2012). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

Rumampunk, D. B. 1992. *Media Instruksional IPS*, Jakarta: Depdikbud

Sadiman, A. Dkk. (2012). *Media pendidikan*. Depok: Rajawali Press.

Yahya, Dede. (2011). *Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi di bidang Pendidikan di Indonesia*. Tersedia. website <http://www.dedyahya.com/2011/10/>.

-----*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*.

Scott, W.A. dan Ytreberg, L.H. 1990. *Teaching English to Children*. London: Longman.

Sugoyono. (2013). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara